

**PERENCANAAN LANSKAP WISATA *CAMPING GROUND***

***“TA'DEANG RIVER CAMP”* SAMANGKI**

**KABUPATEN MAROS**

**MUNAWIR  
G111 15 093**



**PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI  
DEPARTEMEN BUDIDAYA PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR**

**2022**

**PERENCANAAN LANSKAP WISATA *CAMPING GROUND*  
“TA'DEANG RIVER CAMP” SAMANGKI  
KABUPATEN MAROS**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Menempuh Ujian Sarjana Pada  
Program Studi Agroteknologi Departemen Budidaya Pertanian  
Fakultas Pertanian  
Universitas Hasanuddin**

**MUNAWIR  
G111 15 093**



**PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI  
DEPARTEMEN BUDIDAYA PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR**

**2022**

**PERENCANAAN LANSKAP WISATA *CAMPING GROUND*  
"TA'DEANG RIVER CAMP" SAMANGKI  
KABUPATEN MAROS**

**MUNAWIR**  
**G111 15 093**

**Skripsi Sarjana Lengkap  
Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana**

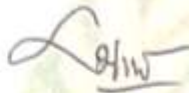
**Pada**

**Program Studi Agroteknologi  
Departemen Budidaya Pertanian  
Fakultas Pertanian  
Universitas Hasanuddin  
Makassar**

**Makassar, 1 Desember 2022**

**Menyetujui:**

**Pembimbing I**



**Dr. Ir. Katriani Mantja, MP.**  
**NIP. 19660421 199103 2 004**

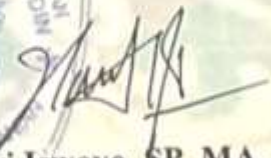
**Pembimbing II**



**Dr. Cri Wahyuni Brahmivanti, SP. M.Si.**  
**NIP. 19690412 199703 2 001**

**Mengetahui:**  
**Ketua Departemen Budidaya Pertanian**



  
**Dr. Hari Iswovo, SP. MA.**  
**NIP. 19760508 200501 1 003**

PERENCANAAN LANSKAP WISATA *CAMPING GROUND*  
"TA'DEANG RIVER CAMP" SAMANGKI  
KABUPATEN MAROS

MUNAWIR  
G111 15 093

Skripsi Sarjana Lengkap  
Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana

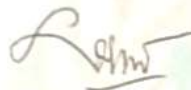
Pada

Program Studi Agroteknologi  
Departemen Budidaya Pertanian  
Fakultas Pertanian  
Universitas Hasanuddin  
Makassar

Makassar, 1 Desember 2022

Menyetujui:

Pembimbing I



Dr. Ir. Katriani Mantja, MP.  
NIP. 19660421 199103 2 004

Pembimbing II



Dr. Cri Wahyuni Brahmianti, SP. M.Si.  
NIP. 19690412 199703 2 001

Mengetahui:  
Ketua Departemen Budidaya Pertanian



Dr. Hari Iswovo, SP. MA.  
NIP. 19760508 200501 1 003

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MUNAWIR  
Nim : G111 15 093  
Program Studi : AGROTEKNOLOGI  
Jenjang : S1

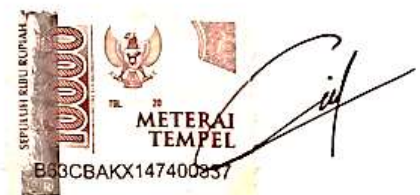
Menyatakan dengan ini bahwa Tulisan saya Yang Berjudul

**Perencanaan Lanskap Wisata *Camping Ground* “*Ta'deang River Camp*”  
Samangki Kabupaten Maros**

Adalah karya saya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan orang lain, Skripsi yang saya tulis ini benar - benar merupakan hasil Karya saya sendiri  
Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya dari orang lain , maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya

Makassar , 7 Desember 2022

Yang menyatakan



Munawir

## ABSTRAK

MUNAWIR (G11115093) Perencanaan Lanskap Wisata *Camping Ground* “Ta'deang River Camp” Samangki Kabupaten Maros. Dibimbing oleh KATRIANI MANTJA DAN CRI WAHYUNI BRAHMIYANTI

Destinasi wisata yang memiliki aktivitas di luar ruangan sedang banyak diminati karena menawarkan pengalaman yang lebih menarik. Ada banyak bentuk wisata alam terbuka, termasuk kegiatan menginap di alam terbuka atau *camping*. *Camping* ini biasanya dilakukan di area terbuka, seperti kawasan hutan, atau *camping ground* dengan gaya pecinta alam beserta dengan fasilitas yang memadai. Penelitian ini bertujuan untuk menyusun landasan konseptual perencanaan lanskap wisata *camping ground* "Ta'deang River Camp" Samangki Kabupaten Maros. Penelitian ini dilaksanakan pada salah satu kawasan perkemahan yang yaitu Ta'deang River camp yang terletak di Desa Samangki, Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan. Berlangsung dari April hingga Juni 2022. Adapun tahap-tahap metode yang dilakukan dalam proses penelitian ini sebagai berikut: Persiapan awal, inventarisasi, analisis, sintesis dan perencanaan. Konsep dasar perencanaan lanskap wisata *camping ground* adalah merencanakan lanskap wisata alam terbuka berupa *camping ground area* yang nyaman dan aman serta *low maintenance*. Konsep pengembangan terdiri dari konsep tata ruang, konsep sirkulasi, konsep tata hijau, konsep fasilitas dan utilitas. Konsep tata ruang dibagi dalam 3 zona yaitu *Zona Camp Area*, *Zona Service Area*, *Zona Conservation Area*. Konsep jalur sirkulasi dalam tapak tidak beraturan dan berjalan disesuaikan dengan kebutuhan pergerakan dalam tapak, hanya terdapat dua akses untuk masuk dan keluar tapak. Konsep tata hijau sebagai penguat fungsi ruang, penguat fungsi konservasi, penguat aktivitas. Konsep fasilitas dan utilitas berupa fasilitas yang mendukung aktifitas dalam tapak berupa area parkir, jembatan penyebrangan & *Gate*, gudang, toilet, *meeting hall*, *play out place*, *cafe outdoor* serta tangga terasering, *Glow Sign Board*, utilitas penerangan kawasan dan sumur dalam untuk jaringan air bersih.

**Keywords:** *Perencanaan, Camping Ground, Wisata Alam.*

## **ABSTRACT**

MUNAWIR (G11115093) *Camping Ground* Tourism Landscape Planning “Ta'deang River Camp” Samangki, Maros Regency. Supervised by KATRIANI MANTJA AND CRI WAHYUNI BRAHMIYANTI

Tourist destinations that have outdoor activities are in great demand because they offer a more interesting experience. There are many forms of outdoor tourism, including outdoor activities or camping. This camping is usually carried out in an open area, such as a forest area, or camping ground in the style of nature lovers along with adequate facilities . This research was conducted in one of the camp areas, namely the Ta'deang River camp which is located in Samangki Village, Simbang District, Maros Regency, South Sulawesi Province. Taking place from April to June 2022. The steps of the method carried out in this research process are as follows: Initial preparation, inventory, analysis, synthesis and planning . The basic concept of planning a camping ground tourism landscape is planning an open nature tourism landscape in the form of a camping ground area that is comfortable and safe and low maintenance . The development concept consists of spatial planning concept, circulation concept, green planning concept, facility and utility concept. The spatial concept is divided into 3 zones, namely Zone Camp Area , Zone Service Area and, Zone Conservation area. The concept of circulation paths on the site is irregular and running according to the needs of movement on the site, there are only two accesses for entering and leaving the site. The concept of green planning as a space function booster, conservation function booster, activity booster. The concept of facilities and utilities in the form of facilities that support activities on the site in the form of parking areas, crossing bridges & gates , warehouses, toilets, meeting halls, play out places, outdoor cafes and terraced stairs , Glow Sign Boards , area lighting utilities and deep wells for water networks clean.

*Keywords : Planning, Camping Ground, Natural Tourism*

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirabbil'amin.*

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa diberikan kita semua. Tak lupa Salawat dan Salam kita panjatkan kepada junjungan Nabi Besar Rasulullah Muhammad *Shallahu 'alaihi wa sallam*, sebagai salah satu tauladan yang telah membimbing manusia dari alam gelap gulita menuju alam yang jauh lebih beradab. Sehingga penulis dapat menyelesaikan draf penelitian ini dengan judul “**Perencanaan Lanskap Wisata *Camping Ground* “*Ta'deang River Camp*” Samangki Kabupaten Maros**” Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Sarjana (S1) pada Departemen Budidaya Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin. Mengingat keterbatasan pengetahuan, pengalaman dan kemampuan penulisan. Penelitian ini tidak luput dari kekurangan dan jauh dari kata sempurna, maka dengan segala kerendahan hati, penulis sangat membutuhkan kritik dan saran yang sifatnya konstruktif demi menyempurkan penulisan ini dan berharap semoga penelitian ini nantinya dapat bermanfaat bagi penulis khususnya bagi semua pihak yang berkenan memanfaatkannya.

Untuk itu, penulis menyampaikan rasa syukur dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah terlibat dan membantu dalam penyusunan skripsi ini dan Semoga Allah SWT, memberikan balasan atas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis.



Penulis pada kesempatan ini juga menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang tak terhingga kepada :

1. Dr. Ir. Katriani Mantja, MP. dan Dr. Cri Wahyuni Brahmiyanti, SP. M.Si. selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran demi membimbing penulis sejak awal penelitian hingga penyusunan skripsi ini dapat diselesai.
2. Dr. Hari Iswoyo, SP. MA., Dr. Nurfaida, SP. M.Si, dan Tigin Dariati, SP, MES. selaku penguji yang memberikan banyak saran dan masukan kepada penulis hingga penyusunan skripsi ini selesai.
3. Terima Kasih kepada Kak Junardin, SP., M.si yang selalu memberi bantuan dan dukungan hingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan
4. Terimakasih pula kepada kakak-kakak Purna Racana Pramuka Unhas yang telah memberikan semangat, dukungan moral dan moril kepada penulis selama mengerjakan penelitian ini.
5. Terima kasih juga kepada kakak- peserta didik UKM Pramuka Unhas terkhusus Indra Elisa Halim, Dhita Hartanti Octavia, Ibal,Ferdi,Sulkipli,Nini Anriyani
6. ucapan terima kasih juga saya sampaikan Kepada teman-teman AGROTEKNOLOGI 2015, LICHENES 2015 dan,
7. Kepada seluruh pihak yang telah memberikan semangat dan dukungan saya sampaikan banyak terima kasih

Penulis

## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>SAMPUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Tujuan dan Kegunaan.....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>6</b>
2.1. Camping Ground .....	6
2.2. Arsitektur Lanskap .....	7
2.3. Perencanaan Lanskap Wisata .....	9
<b>BAB III METODOLOGI</b> .....	<b>11</b>
3.1 Waktu dan Tempat.....	11
3.2 Alat Penelitian .....	12
3.3 Metode Penelitian .....	12
<b>BAB IV INVENTARISASI</b> .....	<b>17</b>
4.1. Aspek Fisik dan Biofisik .....	17
4.2. Aspek Sosial Sosial Budaya .....	22
<b>BAB V ANALISIS SINTESIS</b> .....	<b>23</b>
5.1. Aspek Fisik dan Biofisik .....	23
5.2. Aspek Sosial dan Budaya .....	28
<b>BAB VI KONSEP PERENCANAAN</b> .....	<b>34</b>
6.1. Konsep Dasar .....	34

6.2. Konsep Pengembangan .....	34
<b>BAB VII PERENCANAAN LANSKAP .....</b>	<b>41</b>
7.1. Rencana Tata Ruang.....	41
7.2. Rencana Sirkulasi .....	42
7.3. Rencana Tata Hijau .....	42
<b>BAB VIII KESIMPULAN.....</b>	<b>53</b>
8.1. Kesimpulan.....	53
8.2. Saran.....	54
<b>PUSTAKA .....</b>	<b>55</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>56</b>

## **DAFTAR TABEL**

Table 1. Jenis, Sumber, Cara Pengambilan Data. ....	14
Table 2. Vegetasi tapak .....	18
Table 3. Analisis Sintesis .....	33

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Lokasi Ta'deang River Camp .....	11
Gambar 2. Bagan Proses Perencanaan Lanskap (Gold, 1980).....	16
Gambar 3. Aliran sungai .....	19
Gambar 4. Area Tapak .....	20
Gambar 5. view .....	20
Gambar 6. fasilitas tapak.....	21
Gambar 7. Area Parkir .....	22
Gambar 8. tata ruang .....	35
Gambar 9. Konsep sirkulasi .....	36
Gambar 10. Konsep Tata Hijau.....	39
Gambar 11. Site Plan.....	49
Gambar 12. Perencanaa.....	49
Gambar 13. Perencanaa parkir dan gate .....	50
Gambar 14. Perencanaan Gudang, Toilet, Meeting Hall, Play Out Place, Cafe Outdoor .....	51
Gambar 15. Perencanaa Teras .....	52

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Gambar.1 .....	52
Lampiran Gambar.2 .....	52
Lampiran Gambar.3 .....	52
Lampiran Gambar.4 .....	52
Lampiran Gambar.5 .....	52
Lampiran Gambar.6 .....	52
Lampiran Gambar.7 .....	52
Lampiran Gambar.8 .....	52
Lampiran Gambar.9 .....	52
Lampiran Gambar.10 .....	52
Lampiran Gambar.11 .....	52
Lampiran Gambar.12 .....	52

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pandemic Pandemi Covid-19 mengubah banyak aspek kehidupan termasuk kecenderungan destinasi wisata yang banyak menawarkan kegiatan outdoor. Berwisata dengan pemandangan alam terbuka menjadi tempat favorit bagi wisatawan yang ingin berlibur, Wisatawan lebih memilih destinasi wisata yang memiliki aktivitas di luar ruangan. Kecenderungan ini dianggap lebih menawarkan pengalaman menarik serta lebih memenuhi prinsip CHSE (*Clean, Healthy, Safety and Environment Sustainability*) di tengah masa pandemi covid-19 yang belum usai. Hal ini dikarenakan kegiatan berwisata atau berekreasi alam terbuka dapat dilakukan berkelompok dengan jumlah kecil seperti dengan anggota keluarga atau teman dibanding jika harus dilakukan dengan kelompok yang tergolong besar.

Minat masyarakat terhadap obyek wisata alam terbuka semakin meningkat. Obyek wisata alam baru di sejumlah daerah semakin meningkat dan selalu dipadati pengunjung pada hari-hari libur. Kekuatan media sosial dan kemudahan akses informasi menjadi pendorong bagi masyarakat lokal dan dukungan pemerintah daerah untuk mengembangkan potensi alam menjadi daya tarik wisata alam terbuka yang murah meriah namun mampu memberikan kesan dan pengalaman tersendiri bagi wisatawan. Tentunya hal ini juga mendorong peningkatan perekonomian lokal.

Ada banyak bentuk wisata alam terbuka, misalnya, menginap di alam terbuka atau camping, dengan bernaung di tenda. Atau camping yang diawali dengan pendakian gunung, yang akhir-akhir ini juga diminati banyak orang. Tetapi, ada juga camping tanpa mendaki gunung, atau kini lebih banyak disebut camping ceria. Camping ini biasanya dilakukan para wisatawan di tempat terbuka, seperti kawasan hutan, atau camping ground dengan gaya pecinta alam.

Perubahan perilaku berwisata bagi masyarakat atau wisatawan menjadikan kegiatan camping ini bukan lagi hanya menjadi gaya hidup kelompok tertentu seperti pencinta alam atau Pramuka. Seiring dengan banyaknya peminat camping, muncul wisata camping dengan gaya baru, yakni *glamour camp (glamcamp)* yaitu menyajikan fasilitas tidur di tenda mewah dengan layanan sekelas hotel yang super mahal. Konsep yang dibangun, adalah membawa fasilitas kamar hotel di alam terbuka berupa tenda. Ramai wisata glamcamp, kini mulai bermunculan wisata *comfortable camp (comfortcamp)*. *Comfortcamp* memilih spot-spot alam di tengah hutan yang mudah dijangkau. Tidur di dalam tenda berkualitas tinggi, wisatawan dijamin nyaman meski berada di tengah hutan dengan suhu yang dingin. Tak hanya soal tidurnya, *comfortcamp* juga menyajikan makanan kelas premium yang biasa dinikmati di restoran, justru disajikan di atas gunung, *live* musik akustik dengan pilihan lagu yang bisa dipilih sesuai permintaan wisatawan.

Terkait objek wisata, pilihannya juga sudah mulai berubah. Dulu masyarakat bepergian ke bioskop, *theme park*, dan mall. Kini, destinasi alam terbuka dan tempat-tempat yang tidak berkerumun (*less crowded*) menjadi pilihan utama. Sedangkan bagi generasi sekarang, alam terbuka dengan pemandangan



alamnya yang indah serta memiliki suatu karakteristik yang unik dan memberi *experience* tersendiri dan menjadi salah satu daya tarik untuk berwisata serta kecenderungan mencari tempat-tempat baru untuk diperkenalkan lewat media sosial.

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Menparekraf) mendorong para pelaku usaha wisata untuk mengembangkan konsep wisata era baru berbasis alam terbuka. Kebijakan Pemerintah ini memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi mengembangkan tempat-tempat wisata menjadi angin segar bagi destinasi wisata. Khususnya destinasi wisata baru bernuansa alam di Sulawesi Selatan yang memiliki potensi sumber daya alam yang indah dan unik, salah satunya di Kabupaten Maros.

Kabupaten Maros merupakan wilayah yang berbatasan langsung dengan ibukota provinsi Sulawesi Selatan, dalam hal ini adalah Kota Makassar, dengan jarak kedua kota tersebut berkisar 30 km dan sekaligus terintegrasi dalam pengembangan Kawasan Metropolitan Mamminasata. Dalam kedudukannya, Kabupaten Maros memegang peranan penting terhadap pembangunan Kota Makassar karena sebagai daerah perlintasan yang sekaligus sebagai pintu gerbang Kawasan Mamminasata bagian utara yang dengan sendirinya memberikan peluang yang sangat besar terhadap pembangunan di Kabupaten Maros dengan luas wilayah 1.619,12 km<sup>2</sup> dan terbagi dalam 14 wilayah kecamatan. (Badan Pusat Statistik. 2022).

Kabupaten Maros sendiri secara umum bisa dibilang memiliki objek wisata yang begitu bervariasi yang tersebar di empat belas kecamatan baik wisata alam maupun wisata buatan. Wilayah Kabupaten Maros merupakan wilayah yang

memiliki banyak potensi objek dan daya tarik wisata berupa wisata alam, religi, edukasi, kuliner, seni budaya, dan sejarah. Sub-sub tempat wisata alam dapat dijumpai di Taman Nasional Bantimurung - Bulusaraung, yakni Cagar Alam Bantimurung, Cagar Alam Karaengta, Taman Wisata Alam gua Pattunuang Dan Taman Wisata Alam Bantimurung.

Salah satu wilayah di kawasan Taman Nasional Bantimurung-Bulusaraung yang memiliki karakteristik khusus sebagai wisata piknik, berkemah, outbound para mahasiswa-mahasiswa, pecinta alam, Pramuka, Corporate/perusahaan dan pemerintah dan masyarakat umum baik lokal Kabupaten Maros maupun dari Kota Makassar adalah Ta'deang. Secara administratif, Wisata Ta'deang terletak di Dusun Samanggi, Desa Samanggi, Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros dengan potensi area yang lapang, sungai yang mengalir sepanjang tahun memberikan kesejukan pada wilayah ini.

Berdasarkan hal tersebut, sebagai bagian dari Kawasan Taman Nasional serta dukungan kebijakan pemerintah yang mendorong para pelaku usaha wisata untuk mengembangkan konsep wisata era baru berbasis alam terbuka, perlu dilakukan pengembangan potensi lahan masyarakat lokal sebagai upaya meningkatkan perekonomian dan partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan destinasi wisata alam khususnya di Ta'deang.

## **1.2 Tujuan dan Kegunaan**

Penelitian ini bertujuan untuk menyusun landasan konseptual perencanaan lanskap wisata camping ground "Ta'deang River Camp" Samangki Kabupaten Maros yang nyaman untuk berbagai aktifitas outdoor dan rekreasi alam bersama keluarga, sahabat, kolega, tanpa batasan segmentasi usia maupun jenis kegiatan dengan prinsip keberlanjutan dan pelestarian lingkungan serta menciptakan daya dukung ekologi.

Kegunaan dari penelitian ini diharapkan menjadi acuan dan masukan bagi pihak pemilik serta menjadi referensi bagi pemerintah dalam meningkatkan strategi terkait pengembangan wisata alam khususnya di sekitar wilayah Kawasan Taman Nasional Bantimurung-Bulusaraung Kabupaten Maros.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Camping Ground**

Camping/berkemah ialah sebuah kegiatan rekreasi di luar ruangan yang dilakukan di malam hari. Kegiatan camping umumnya dilaksanakan untuk rekreasi ataupun refreshing untuk melepaskan dari stress dan penat yang berhari-hari bertumpuk. Juga supaya dapat menikmati keindahan alam secara langsung. Aktivitas camping ini, biasanya dilakukan dengan berkelompok, baik dari sebuah lembaga, komunitas, sekolah, ataupun teman kerja.

Kegiatan berkemah telah menjadi aktivitas yang populer di dunia sejak abad ke-21. Perubahan kegiatan berkemah dari istilah camping menjadi glamping yang berasal dari kata glamour dan camping. Glamping didefinisikan sebagai jenis kemah yang melebihi tingkat kenyamanan dan kemewahan dalam kemah tradisional. Glamping kini menjadi sebuah tren baru dalam aktivitas outdoor yang mengkombinasikan kemewahan dan alam, menghormati dan menjaga lingkungan, dan juga menghadirkan jenis akomodasi yang tidak biasa, baik dari segi karakteristik dan juga bentukan arsitekturnya. (Milohnić et al., 2019)

Di Bali, berkembangnya akomodasi glamping telah menjadi salah satu jenis pariwisata baru yaitu nomadic tourism, dan telah terdapat di beberapa area di Bali seperti Kintamani, Ubud, Tabanan (Budiasa, 2019). Ini kemudian menjadikan tren glamping sebagai target baru dalam penyediaan akomodasi

berkemah, sehingga kriteria akomodasi glamping dari segi fasilitas, arsitektur dan interior yang wajib diketahui bagi para pemilik dan pengelola.

Menurut pendapat dari Smith dalam Sakacova 2013, bahwa “The modern generation seeks instant happiness”. Ini menunjukkan bahwa generasi saat ini gemar mencari pengalaman menyenangkan dari kegiatan yang dilakukan. Glamping adalah alternatif bagi mereka yang ingin bersantai menikmati alam, melepas penat dari pekerjaan tanpa perlu bersusah payah dalam ketidaknyamanan. Tentu saja glamping akhirnya akan lebih dinikmati dan dicari oleh generasi yang mau membayar akan kenyamanan tersebut.

## **2.2. Arsitektur Lanskap**

Banyak pengertian dasar mengenai profesi”Arsitektur Lansekap” yang diberikan oleh berbagai cendekiawan dibidang Arsitektur Lansekap yang masing-masing mempunyai latar belakang yang cukup menarik. Newton (1971) menuliskan bahwa Arsitektur Lansekap adalah “ Seni dan pengetahuan yang mengatur permukaan bumi dengan ruang-ruang serta segala sesuatu yang ada di atas bumi untuk mencapai efisiensi, keselamatan, kesehatan, kebahagiaan umat manusia”. Kemudian ASLA (*American Society of Landscape Architecture*) mengatakan bahwa Arsitektur Lansekap ‘adalah profesi yang berfungsi sebagai pengendali alam untuk masa depan kehidupan manusia’ (Rustam, 1993).

Menurut Laurie (1986) Arsitektur lanskap/pertamanan adalah suatu seni yang fungsi terpentingnya untuk menciptakan dan melestarikan keindahan lingkungan di sekitar tempat hidup manusia dan pada pemandangan alam yang

lebih luas lagi. Arsitektur lanskap juga berkenaan dengan peningkatan kenyamanan, kemudahan dan kesehatan penduduk perkotaan yang membutuhkan penyegaran dari kesibukan kerja sehari-hari dengan ditenangkan oleh adanya pemandangan dan suara-suara yang indah dan penuh ketentraman yang oleh alam serta dibantu dengan seni pertamanan yang dapat diberikan secara berlimpah-limpah.

Selanjutnya Eckbo (1964) menambahkan, yang termasuk bagian dari lanskap adalah segala yang dibangun dan dibentuk oleh manusia, termasuk bangunan, jalanan atau fasilitas-fasilitas lainnya hingga hal-hal yang bersifat alami, yang didesain secara tetap sebagai bagian dari lingkungan hidup manusia. Akan tetapi lingkup tersebut tidak termasuk lahan pertanian dan perhutanan.

Faktor pertama yang harus diketahui mengenai taman adalah fungsi taman itu sendiri. Dengan mengetahui fungsi dan peranan sebuah taman dapat menjadi dasar bagi praktisi pembuat taman untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitasnya dalam merencanakan dan membuat tema dari sebuah taman yang baik. Fungsi utama yang mudah dikenali adalah fungsi estetika. Fungsi ini berkaitan dengan keindahan yang ditangkap mata dan dirasakan hati. Untuk mencapai fungsi estetika ini diperlukan keterampilan untuk menata tanaman dan elemen pembentuk taman yang lainnya hingga tercapai susunan yang harmonis dan asri. Pengetahuan mengenai jenis dan fungsi tanaman serta kreativitas membuat tema dan pola taman sangat berperan. Kualitas suatu lingkungan sangat dipengaruhi oleh cara memanfaatkan dan mengelola ruang luar. Kehadiran taman

yang tinggi nilai estetikanya dapat memberikan nilai tambah bagi lingkungan sekitarnya (Mona dan Murhananto, 2004).

Tujuan arsitektur lanskap adalah mewujudkan lingkungan binaan yang berguna, nyaman dan estetis. Dalam hal ini unsur yang dipakai adalah unsur-unsur lingkungan alam seperti tanah, fauna, flora dan unsur lingkungan binaan seperti struktur bangunan. Campur tangan manusia melalui perancangan, perencanaan lingkungan perlu memperhatikan perubahan lingkungan dan konservasi sumber daya alam dan sebaliknya mampu menampung keperluan manusia dan makhluk hidup lainnya agar lingkungan itu berguna

### **2.3. Perencanaan Lanskap Wisata**

perencanaan adalah suatu proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Perencanaan itu sendiri merupakan “alat“ dan bukan tujuan. Perencanaan adalah alat untuk mencapai tujuan, dengan demikian dapat berubah-ubah menurut tempat, waktu dan keadaan.

Perencanaan dan pelaksana pembangunan suatu taman hendaknya dipikirkan secara menyeluruh dan melalui tahapan-tahapan. Menurut Siti Nurisjah dan Pramukanto (1995) perencanaan lanskap adalah salah satu tahapan yang penting guna mendapatkan suatu rancangan lanskap yang fungsional, estetis dan lestari. Perencanaan umumnya berorientasi jangka panjang dan bertujuan untuk mensejahterakan manusia, yang merupakan tujuan ideal yang ingin dicapai oleh

setiap perencana yang berorientasi pada perencanaan, penggunaan atau pemanfaatan sumber daya alam.

Tahap perencanaan (planning) merupakan penerapan fungsi-fungsi taman yang akan dibuat sesuai dengan keinginan pemilik dikombinasikan dengan hasil data analisis-sintesis si perancang. Tahap ini baru menggambarkan rencana taman secara makro, umum, garis besar atau secara global. Hasil tahap perencanaan ini biasanya dalam bentuk konsep perencanaan tapak yang didukung oleh gambar zonasi/tata letak, sirkulasi, dan fungsi-fungsi ruang taman.